

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu terhitung dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Januari 2024. Waktu tersebut efektif untuk peneliti melaksanakan penelitian karena memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PT X yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta Selatan. PT X adalah perusahaan yang berfokus pada penyediaan infrastruktur teknologi informasi, aplikasi dan konten untuk melayani kebutuhan sistem informasi, dan transaksi keuangan bagi industri perbankan, hingga jasa keuangan lainnya. Perusahaan tersebut dijadikan tempat penelitian dikarenakan banyaknya karyawan yang keluar dibandingkan dengan karyawan yang masuk setiap tahunnya dan memiliki fenomena masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti.

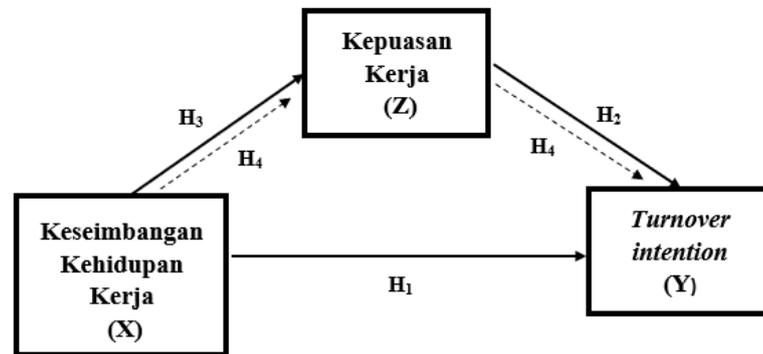
## B. Pendekatan Penelitian

### 1. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Purwadarminta, 2010). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 2. Konstelasi antarvariabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka terdapat pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja (*Work Life Balance*) ( $X_1$ ) dan Kepuasan Kerja (*Job Satisfaction*) ( $X_2$ ) terhadap Keinginan untuk Berpindah (*Turnover Intention*) ( $Y$ ). Dengan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  tersebut dapat digambarkan model konstelasi sebagai berikut :



**Gambar 3. 1** Konstelasi Antarvariabel  
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Z : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

—————▶ : Arah Pengaruh Langsung

- - - - -▶ : Arah Pengaruh Tidak Langsung (dimediasi oleh)

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah area yang dijadikan fokus untuk penelitian atau objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Definisi sederhananya, populasi adalah keseluruhan objek atau satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2016). Penentuan populasi dalam penelitian sangat penting, hal itu dikarenakan populasi dapat memberikan data atau informasi yang

dibutuhkan bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan yang terdapat pada PT X yang semuanya memiliki keterampilan masing – masing dibidang pekerjaannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 karyawan dari 5 divisi yang ada di PT X.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya ingin diselidiki dan mewakili keseluruhan populasi hingga sampel jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama rata untuk setiap anggota dalam populasi untuk dijadikan sampel. *Probability sampling* terdiri dari beberapa cara dalam pengumpulan sampelnya, dalam penelitian ini digunakan *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan subjektivitas dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2009). Perhitungan jumlah sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin. Pada rumus Slovin, tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahannya 5%. Maka dari itu, peneliti dapat

menentukan batas sampel yang akan digunakan untuk memenuhi syarat *margin or error* sebesar 5%.

### Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin of Error*

Jumlah sampel dalam penelitian ini  $n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{155}{1 + 155(0,05)^2} = 112$

Untuk memperkuat hasil perhitungan tersebut, maka peneliti menjadikan table Isaac dan Michael sebagai acuan dengan tingkat kesalahan 5%, dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 112 responden.

**Tabel 3. 1** Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	IT planning	30	$(30/155) \times 111$	22
2.	Bussines Development	50	$(50/155) \times 111$	37
3.	Human Resources	30	$(30/155) \times 111$	22
4.	Riset	25	$(25/155) \times 111$	17
5	Keuangan	20	$(20/155) \times 111$	14
<b>Total</b>		<b>155</b>		<b>112</b>

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti

## D. Penyusunan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian ini merupakan adopsi dari instrumen yang dikembangkan. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Keseimbangan Kehidupan Kerja (X) sebagai variabel independen, *Turnover Intention* (Y) sebagai variabel dependen, dan Kepuasan Kerja (Z) sebagai variabel intervening. Berikut ini pengembangan instrumen dalam penelitian ini:

### 1. *Turnover Intention* (Y)

#### a. Definisi Konseptual

*Turnover Intention* adalah niat atau keinginan keluar karyawan dari pekerjaannya sekarang secara sukarela untuk mendapatkan pekerjaan ditempat lain.

#### b. Definisi Operasional

*Turnover Intention* memiliki tiga indikator yaitu (1) Pikiran-pikiran untuk berhenti (*thoughts of quitting*), (2) Keinginan untuk meninggalkan (*intention to quit*), (3) Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*intention to search for another job*).

#### c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *thoughts of quitting*, *intention to quit*, *intention to search for another job*.

**Tabel 3. 2** Kisi – kisi Instrumen Variabel *Turnover Intention*

<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Item Pernyataan</b>
Pikiran-pikiran untuk berhenti ( <i>thoughts of quitting</i> ),	1	Saya berpikir untuk keluar dari pekerjaan saya
	2	Saya berpikir untuk meninggalkan pekerjaan ini bila tempat saya tidak memberikan keseimbangan kehidupan kerja dan gaji yang sesuai
	3	Jika saya memiliki peluang untuk keluar dari tempat saya bekerja ini saya akan melakukannya
Keinginan untuk mencari pekerjaan lain ( <i>intention to search for another job</i> ).	4	Saya mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan di tempat lain
	5	Saya akan meninggalkan perusahaan tempat saya bekerja bila sudah mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih besar
	6	Saya menghubungi beberapa teman untuk menanyakan lowongan pekerjaan untuk saya
Keinginan untuk meninggalkan ( <i>intention to quit</i> ),	7	Saya sering berfikir untuk meninggalkan perusahaan apabila pekerjaan dari bulan ke bulan tidak ada peningkatan penghasilan.
	8	Saya berniat keluar dari perusahaan tempat saya bekerja karena pekerjaan saya terlalu berat
	9	Saya berniat keluar dari perusahaan tempat saya bekerja karena tidak ada keseimbangan kehidupan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti

## 2. Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ )

### a. Definisi Konseptual

Keseimbangan Kehidupan Kerja (*Work Life Balance*)

adalah suatu kondisi di mana seorang pekerja bisa mengatur

waktu yang baik (seimbang) antara pekerjaan di tempat kerja dengan kebutuhan pribadi, rekreasi, dan kehidupan berkeluarga.

#### b. Definisi Operasional

Keseimbangan kehidupan kerja dapat diukur dan dijelaskan lebih lanjut melalui tiga indikator yang dikembangkan oleh (Witriyarni, 2022) yaitu (1) Gangguan pekerjaan dengan kehidupan pribadi), (2) Gangguan kehidupan pribadi dengan pekerjaan), (3) Peningkatan pekerjaan/kehidupan pribadi).

#### c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gangguan pekerjaan dengan kehidupan pribadi, gangguan kehidupan pribadi dengan pekerjaan dan peningkatan pekerjaan/kehidupan pribadi. Merujuk pada jumlah tingkat kepuasan suatu individu terhadap kegiatan pekerjaannya maupun hal-hal di luar pekerjaannya.

**Tabel 3. 3** Kisi – Kisi Instrumen Variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja

Indikator	No.	Item Pernyataan
Gangguan pekerjaan dengan kehidupan pribadi (WIPL)	1.	Kehidupan pribadi saya menderita karena pekerjaan
	2.	Pekerjaan saya membuat kehidupan pribadi menjadi sulit
	3.	Saya mengabaikan kebutuhan pribadi karena pekerjaan

Indikator	No.	Item Pernyataan
	4.	Saya menunda kehidupan pribadi untuk pekerjaan
	5.	Saya merindukan aktivitas pribadi karena pekerjaan
	6.	Saya kesulitan mengatur aktivitas kerja dan pribadi
	7.	Saya tidak senang dengan jumlah waktu untuk kegiatan di luar pekerjaan
Gangguan kehidupan pribadi dengan pekerjaan (PLIW)	8.	Kehidupan pribadi saya menguras energi saya untuk bekerja
	9.	Saya terlalu lelah untuk menjadi efektif di tempat kerja
	10.	Pekerjaan saya menderita karena kehidupan pribadi saya
	11.	Sulit untuk bekerja karena masalah pribadi penting
Peningkatan pekerjaan/kehidupan pribadi (WPLE)	12.	Kehidupan pribadi saya memberi saya energi untuk pekerjaan saya
	13.	Pekerjaan saya memberi saya energi untuk mengejar kegiatan pribadi
	14.	Saya memiliki suasana hati yang lebih baik di tempat kerja karena kehidupan pribadi
	15.	Saya memiliki suasana hati yang lebih baik karena pekerjaan saya

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti

### 3. Kepuasan Kerja (X<sub>2</sub>)

#### a. Definisi Konseptual

Kepuasan Kerja adalah hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam

diri setiap individu. Semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan.

#### **b. Definisi Operasional**

Kepuasan kerja mempunyai lima indikator yaitu (1) Gaji yaitu sistem upah dan kebijakan promosi yang mereka persepsikan sebagai adil, tidak meragukan, dan segaris dengan pengharapan mereka, (2) Promosi yaitu Apabila promosi dibuat dengan cara yang adil diharapkan mampu memberikan kepuasan kepada karyawan, (3) rekan kerja meliputi Rekan kerja yang bersahabat, kerjasama antar rekan sekerja atau kelompok kerja adalah sumber kepuasan kerja bagi pekerja secara individual, (4) atasan/supervisor, (5) pekerjaan itu sendiri meliputi pekerjaan yang menarik, melalui pekerjaan tersebut karyawan mempunyai kesempatan untuk belajar, dan memperoleh peluang untuk menerima tanggung jawab.

#### **c. Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan atas pekerjaan itu sendiri, kepuasan akan gaji, kepuasan akan promosi, kepuasan akan pengawasan atasan, kepuasan akan rekan kerja.

**Tabel 3. 4** Kisi – kisi Instrumen Variabel Kepuasan Kerja

<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Item Pernyataan</b>
Pekerjaan sendiri	1	Pekerjaan saya sangat sesuai dengan skill yang saya kuasai
	2	Selesainya tugas pekerjaan menjadi kebanggaan saya
	3	Saya mengalami kesulitan dalam memahami pekerjaan saya
	4	Pekerjaan ini menantang saya untuk terus belajar
Gaji	5	Sistem pemberian gaji di tempat saya bekerja sudah sesuai
	6	Gaji yang saya terima tidak sesuai dengan tingkat pendidikan saya
	7	Besar dan jenis tunjangan yang diterima sudah sesuai dengan kerja saya
	8	Gaji yang saya terima sesuai dengan tingkat pendidikan saya
	9	Bonus yang diberikan perusahaan tidak sesuai dengan berat ringannya pekerjaan
Promosi	10	Kebijakan promosi (kenaikan pangkat) di tempat kerja saya belum sesuai
	11	Promosi di tempat kerja saya dilakukan secara objektif
	12	Tidak ada kesempatan yang diberikan untuk meningkatkan karir di tempat kerja saya
Atasan/supervisor	13	Atasan kurang tegas dalam memberikan peringatan kepada pegawai
	14	Atasan sangat tegas dalam menegakkan kedisiplinan
	15	Atasan sangat objektif dalam menilai prestasi kerja pegawai
	16	Atasan tidak memberikan reward terhadap keberhasilan pegawai dalam menjalankan tugas
	17	Atasan saya menyuruh orang dalam memberikan peringatan kepada orang bawahannya

Indikator	No.	Item Pernyataan
	18	Atasan saya memberikan reward terhadap pegawai dengan kinerja yang baik
Rekan kerja	19	Teman dikantor saya sangat membantu dalam membangun semangat
	20	Teman tim saya selalu peduli dengan segala keadaan yang terjadi
	21	Saya sering bertanya kepada rekan kerja saya
	22	Rekan kerja saya selalu memberikan saran yang baik

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan penyebaran kuisioner yang berisikan instrumen dalam penelitian ini. Dalam penyebaran kuisioner, pengumpulan data yang digunakan secara *probability sampling*. Penggunaan teknik ini memberikan peluang yang sama rata bagi setiap populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dengan hal itu, dalam penelitian ini setiap populasi yang diambil mendapatkan kesempatan yang sama rata untuk dijadikan sebagai sampel.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian subvariabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa

pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Sudaryono, 2016).

Penggunaan skala *likert* berisikan beberapa butir pernyataan yang memiliki nilai lima poin. Pernyataan tersebut diantaranya ialah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan serta sangat tidak setuju. Pengukuran data yang dilakukan yaitu dengan cara responden memilih salah satu jawaban yang sesuai pada dirinya.

**Tabel 3. 5** Skala *Likert*

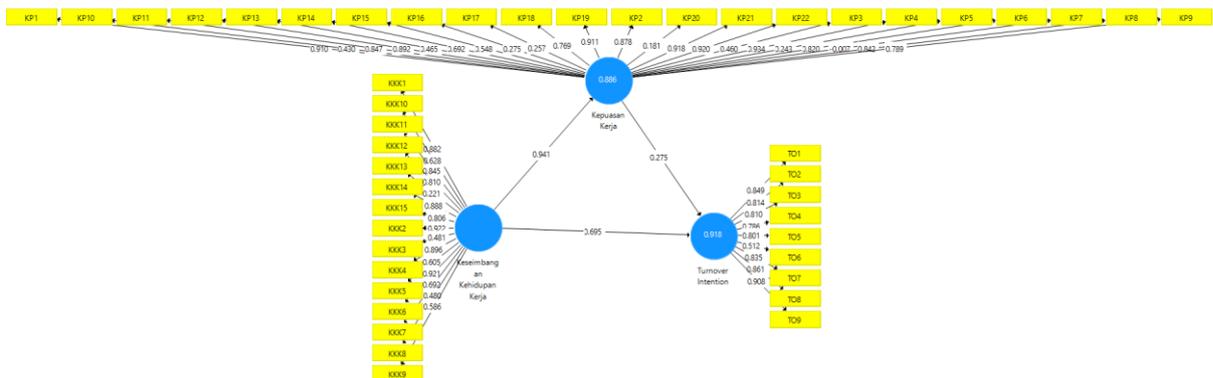
No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (R)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Kuisisioner pada penelitian ini menggunakan *googleform* sehingga karyawan dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Kuisisioner dinyatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuisisioner mampu mengungkap konstruk yang akan diukur (Imam Ghazali, 2009). Validitas diartikan sebagai alat ukur objek agar diketahui seberapa valid pernyataan dalam kuisisioner tersebut. Pengujian validitas dalam perhitungan menggunakan PLS yaitu dengan melihat nilai *loading factor*, ketika nilainya menunjukkan  $> 0,7$  maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Reliabilitas diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Suatu kuisioner menggunakan yang memiliki nilai reabilitas tinggi dapat digunakan berkali-kali dalam tiap penelitian. Jadi reabilitas adalah untuk mengukur konsistensi suatu indikator variabel yang dapat memberikan hasil yang sama dalam objek yang sama.

### **Model Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap bertujuan untuk menemukan model yang relevan antarvariabel dengan konstruk penelitian. Model awal (*first model*) pada penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel yaitu variabel *Turnover Intention* (*variable dependent*), Keseimbangan Kehidupan Kerja (*variable independent*), dan Kepuasan Kerja (*variable mediation*). Pada model awal penelitian ini terdapat 46 pernyataan; 9 pernyataan variabel *Turnover Intention*; 15 pernyataan variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja; 22 pernyataan variabel Kepuasan Kerja. Dalam model pertama ini, terdapat 18 pernyataan tidak valid atau tidak memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan *dropping out* pada 18 butir pernyataan tidak valid tersebut. Selanjutnya, indikator yang telah diuji dan hasilnya valid, maka akan dijadikan model penelitian.



**Gambar 3. 2** Model Penelitian Awal  
**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2024)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima jika memenuhi dua syarat pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas data. Berikut adalah pengujian data dalam memenuhi syarat kelayakan kuesioner.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan butir indikator yang valid, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil standard loading factor, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *standard loading factor* yaitu  $> 0,7$ .

Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat validitas yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang valid.

**Tabel 3. 6** *Loading Factor* Penelitian Awal

	Kepuasan Kerja (Z)	Turnover Intention (Y)	Keseimbangan Kehidupan Kerja (X)
X1			0,882
X2			0,922
X3			0,481
X4			0,896
X5			0,605
X6			0,921
X7			0,692
X8			0,480
X9			0,586
X10			0,628
X11			0,845
X12			0,810
X13			0,221
X14			0,888
X15			0,806
Y1		0,849	
Y2		0,814	
Y3		0,810	
Y4		0,786	
Y5		0,801	
Y6		0,512	
Y7		0,835	
Y8		0,861	
Y9		0,908	
Z1	0,910		
Z2	0,878		
Z3	0,460		
Z4	0,934		
Z5	0,243		
Z6	0,820		
Z7	-0,007		
Z8	0,842		
Z9	0,789		
Z10	0,430		
Z11	0,847		
Z12	0,892		
Z13	0,465		
Z14	0,692		
Z15	0,548		
Z16	0,275		
Z17	0,257		
Z18	0,769		

	Kepuasan Kerja (Z)	Turnover Intention (Y)	Keseimbangan Kehidupan Kerja (X)
Z19	0,911		
Z20	0,181		
Z21	0,918		
Z22	0,920		

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil dari *loading factor* penelitian awal, di atas maka dapat disimpulkan terdapat tiga indikator dari variabel Keseimbangan Kehidupan Kerja yang memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu pada indikator X3, X5, X7, X8, X9, X10, dan X13. Pada variabel *Turnover Intention* terdapat tiga indikator yang memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu Y6. Pada variabel Kepuasan Kerja terdapat lima indikator yang memiliki nilai  $< 0,7$  yaitu pada indikator Z3, Z5, Z7, Z10, Z13, Z14, Z15, Z16, Z17, dan Z20.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Hasil pengujian reabilitas menggunakan SmartPLS didapatkan dari hasil nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* adalah  $> 0,7$ . Apabila hasil dari uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha*  $> 0,7$  maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah  $0,7$  maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

**Tabel 3. 7** Pengujian Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kepuasan Kerja (Z)	0,932	0,945
Keseimbangan Kehidupan Kerja (X)	0,931	0,943
<i>Turnover Intention</i> (Y)	0,929	0,942

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan SmartPLS, didapatkan nilai composite reliability dan cronbach's alpha untuk setiap indikator adalah  $> 0,7$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan penguraian secara keseluruhan menjadi komponen lebih kecil dan sederhana dengan tujuan untuk mengetahui komponen yang lebih dominan sehingga dapat membandingkan antara komponen satu dengan komponen yang lain. Fungsi lain dari dilakukan analisis data ini untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

### **1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif diartikan sebagai salah satu metode analisis data yang biasa digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis ini adalah frekuensi, tendensi sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar devian dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Dalam hasil statistic deskriptif yang memberikan gambaran secara deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan rata-

rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, dan lainnya.

## 2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square* (PLS). Menjadikannya pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang menggunakan Amos dan terdapat variabel *intervening*, yang merupakan salah satu acuan dasar peneliti dalam menggunakan metode PLS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau adanya pengaruh atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka teknik kecocokan model yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Model*) yang dioperasikan dengan menggunakan SMART PLS 3.0.

SEM (*Structural Equation Model*) merupakan metode analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan analisis secara bersamaan ataupun sekaligus seluruh variabel dan indikator-indikatornya. SEM termasuk kedalam golongan *multivariate statistic* yang artinya dapat menganalisis statistik penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel, baik variabel independen ataupun variabel dependen. Teknik analisis SEM sendiri merupakan gabungan dari dua metode statistika yang terpisah dan melibatkan analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan regresi.

Dalam penelitian ini menggunakan SEM PLS (*Partial Least Square*), karena alasan yang pertama adalah, PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu metode dengan penggunaan sampel yang tidak harus besar yaitu seperti jumlah sampel pada penelitian ini hanya 112 yang dapat dikatakan kecil sehingga lebih memudahkan dalam menganalisis. Alasan kedua karena, PLS (*Partial Least Square*) dapat menganalisis sebuah teori-teori yang tidak kuat atau lemah dengan cara memprediksi. Alasan ketiga karena, PLS dapat digunakan untuk menjelaskan semua ukuran variasi yang berbeda. Alasan keempat, PLS SEM memungkinkan model sangat kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator.

Tujuan dalam menggunakan SEM PLS karena peneliti dalam penelitian menggunakan variabel mediasi atau *intervening* yang merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independent dengan variabel eksogen dan variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2018). Variabel ini sebagai penyela atau antara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. PLS SEM membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut.

Dalam penggunaan PLS terdapat kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak terpengaruh oleh kurangnya data dengan catatan ukuran sampel yang lebih besar akan meningkatkan ketepatan estimasi PLS (minimal sampel 30).
- b. Tidak perlu asumsi distribusi (asumsi normalitas), karena PLS tergolong sebagai analisis statistik non-parametik.
- c. Skala pengukuran yang digunakan dapat berupa data berskala matrik (rasio dan interval), data berskala ordinal ataupun nominal.
- d. Dapat dengan mudah menggabungkan antara model pengukuran reflektif dan formatif.
- e. Dapat menangani model yang kompleks dengan banyak pengaruh dan hubungan dalam model structural. Maksimum  $> 1000$  indikator.

Tidak seperti analisis multivariate biasa, SEM dapat menguji model secara bersama:

- a. Model struktural (*structural model*) atau model bagian dalam yang menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen dan dependen.
- b. Model pengukuran (*measurement model*) atau model bagian luar yang menjelaskan pengaruh atau hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya.

Dalam model PLS, analisa yang dilakukan mencakup beberapa tahap, yaitu: analisa outer model, analisa inner model dan pengujian hipotesis.

### 1) **Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)**

Analisa model pengukuran didefinisikan ketika setiap variabel manifest yang berupa indikator/instrumen yang berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten yang digunakan dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang memiliki nilai kuantitatif namun tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat diamati dengan model tematik dari variabel lain yang sedang diteliti dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest diartikan sebagai variabel yang dapat diketahui besaran kuantitatifnya secara langsung, biasanya besaran kuantitatifnya berupa skor pada tiap butir kuisioner yang telah diisi oleh responden.

Model pengukuran bertujuan untuk melihat bentuk pengaruh dan hubungan antara indikator beserta variabel latennya.

Terdapat beberapa bagian pada outer model, yaitu :

#### a) ***Convergent Validity***

Suatu indikator pada variabel dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor*  $> 0.5$  terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka hal tersebut

menunjukkan bahwa validitasnya yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

b) ***Discriminant Validity : Cross-Loading***

Dalam *Smart-pls* pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Pada pengujian *fornell-larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya. Nilai yang ditentukan adalah  $> 0.05$ . Yang diartikan semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh maka semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten.

c) ***Cronbach Alpha, Composite Reliability***

Suatu indikator dinyatakan valid jika indikator tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar  $> 0.7$ . Selain *Cronbach Alpha* untuk mencari reliabilitas setiap variabel dapat menggunakan *Composite Reliability*. Dalam *Composite Reliability*, nilai batas yang digunakan untuk mengetahui nilai dalam tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah  $> 0.6$ .

## 2) Merancang Analisa *Inner Model* (Model Struktural)

Model struktural adalah model yang menghubungkan antara variabel laten. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel yang berperan sebagai variabel bebas (independen) dalam model Keseimbangan Kehidupan Kerja ( $X_1$ ) dan variabel laten endogen yaitu variabel tidak bebas atau terikat (dependen) dalam persamaan yaitu *Turnover Intention* ( $Y$ ). Pengaruh yang terjadi diantara keduanya dimediasi oleh Kepuasan Kerja ( $Z$ ).

Cara dalam perhitungan model struktural dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### a) Uji T (*T Statistics*)

Untuk menguji hipotesis agar signifikan, uji yang digunakan adalah t-statistik. Proses pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika acuan dalam penelitian menggunakan derajat alpha sebesar 5%, maka nilai kritis yang telah ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Dengan dijadikannya sebagai acuan, dapat dikatakan jika nilai t-statistik  $> 1.96$  maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

**b) R-Square ( $R^2$ )**

Pengujian R-Square ( $R^2$ ) dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat *Goodness Of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai R-Square ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel laten independen, yaitu :

- 1) Nilai  $R^2 = 0.75$  dapat diindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai besar/kuat.
- 2) Nilai  $R^2 = 0.50$  dapat diindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai sedang.
- 3) Nilai  $R^2 = 0.25$  dapat diindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai kecil/rendah/lemah.

**c) F-Square ( $F^2$ )**

Nilai F-Square ( $F^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen :

- 1) Nilai ( $F^2$ ) = 0.02 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai kecil/ rendah/lemah.

2) Nilai ( $F^2$ ) = 0.15 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai sedang.

3) Nilai ( $F^2$ ) = 0.35 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen bernilai besar/kuat.

d) ***Variance Inflation Factor (VIF)***

Pengujian VIF atau pengujian kolinearitas ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel yang diteliti kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi atau hubungan yang kuat berarti model korelasi tersebut mengandung masalah:

- 1) Nilai  $VIF > 0.05$ , diartikan terdapat masalah kolinearitas dalam model korelasi penelitian.
- 2) Nilai  $VIF < 0.05$ , diartikan terdapat masalah kolinearitas dalam model

3) **Pengujian Hipotesis**

a) **Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) : *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)**

Analisis ini berguna untuk menguji hipotesis yang memiliki pengaruh secara langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun syaratnya yaitu sebagai berikut:

- 1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

a. Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) menunjukkan hasil positif, maka suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen terjadi peningkatan/naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/naik.

b. Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) menunjukkan hasil negatif, maka suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah tidak searah/ berlawanan, jika nilai suatu variabel independen terjadi peningkatan/naik, maka variabel dependen akan mengalami penurunan.

## 2) Nilai Signifikansi/Probabilitas

a. Nilai *p-values*  $< 0.05$ , maka pengaruh variabel signifikan.

b. Nilai *p-values*  $> 0.05$ , maka pengaruh variabel tidak signifikan

### **b) Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

Analisis pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipoteses pengaruh tidak langsung  $g$  pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau *intervening*. Seperti dalam penelitian ini variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik

dimediasi oleh *self-regulated learning*. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* yang ada pada kolom *specific indirect effect*.

Dalam melakukan analisis pengaruh tidak langsung atau mediasi, terdapat beberapa kriteria, yaitu:

- 1) Jika nilai *p-values*  $< 0.05$ , maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediator atau *intervening* berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
- 2) Jika nilai *p-values*  $> 0.05$ , maka signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediator atau *intervening* tidak berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.